

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT PELABUHAN INDONESIA III SURABAYA

Nur Wahyuning Sulistyowati
Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN
Email : laurafredikson@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dan menggunakan metode pengumpulan data secara dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 5 tahun dan 8 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*; rasio aktivitas yang terdiri dari *net fixed asset turn over* dan *asset turn over*; rasio leverage yang terdiri dari *financial leverage* dan *debt ratio*; serta rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* dan *ROA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan leverage selama 5 tahun mengalami peningkatan sedangkan rasio likuiditas rasio profitabilitas mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Simpulan penelitian bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya yang menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan ini mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan yang menuntut manajemen perusahaan untuk membuat keputusan guna mengatasinya. Pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan harus disesuaikan dengan permasalahan yang ada sesuai dengan tujuan serta pertimbangan prospek kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Sejalan dengan kebutuhan tersebut maka manajemen sebagai pelaksana kegiatan perusahaan harus mempunyai gambaran yang jelas tentang keadaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber data yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada di dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu parameter untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini sangat membantu dalam menilai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Melalui analisis rasio juga dapat diukur apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, apakah besarnya piutang pada perusahaan cukup rasional, sejauh mana efisiensi dan efektivitas pendayagunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, serta bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio-rasio keuangan memberikan informasi yang sederhana mengenai hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik aktiva lancar dan aktiva tetapnya, rasio *leverage* digunakan untuk menilai sampai sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman dan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Melalui analisis laporan keuangan ini kemudian akan diketahui tingkat keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Ciputra Development Tbk menunjukkan hasil kinerja keuangan mengalami peningkatan (Ika:2007). Kondisi atau kinerja keuangan perusahaan ini kurang likuid dikarenakan ada beberapa sektor masih belum terlihat peningkatan sehingga menyebabkan perusahaan masih terbebani dan ditinjau dari rasio likuiditas kinerja keuangan tersebut mengalami angka di bawah standar yang sudah ditetapkan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik. Ditinjau dari rasio aktivitas kinerja keuangan mengalami peningkatan & menunjukkan perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan aktiva. Ditinjau dari rasio *leverage* mengalami penurunan sehingga kemampuan aktiva perusahaan dalam menjamin kewajibannya semakin kuat. Ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang maksimal dan kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya (Zaky:2006).

Menurut Munawir (2001:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (2006:4), laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Menurut Dwi dan Rifka (2008:5), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Menurut Dwi dan Rifka (2008:5) para pemakai laporan keuangan, menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi : *investor*, *kreditur* (pemberi pinjaman), pemasok dan kreditur usaha lainnya, *Shareholders* (para pemegang saham), pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat.

Menurut Dwi dan Rifka (2008:7) karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan. Komponen laporan keuangan terdiri atas : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut Darsono dan Ashari (2005:25), keterbatasan dari laporan keuangan adalah (a) penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci laporan keuangan akan setebal bantal, (b) Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputersasi, (c) Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian, (d) Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis, (e) Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan Akuntan Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Menurut Dwi dan Rifka (2008:56), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Harahap (2008:195), kegunaan atau tujuan dari analisis laporan keuangan adalah (a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, (b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di koran keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*), (c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, (d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten, (e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan untuk prediksi, peningkatan (*ranting*), (f) Dapat menentukan peningkatan (*ranting*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis, (g) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal, (h) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya, (i) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan penulis menggunakan metode deskriptif yang merupakan proses mengolah data sesuai dengan data-data yang sebenarnya yaitu menganalisis perhitungan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2006-2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2006-2010 PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Bedasarkan teknik sampling yang ada penulis menggunakan teknik non probability sampling yaitu *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, alasan peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2006-2010, dan keterbatasan waktu.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu analisis laporan keuangan sebagai alat kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya dengan indikator variabelnya adalah neraca dan laporan laba rugi, dari laporan keuangan, kemudian dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip perusahaan, data struktur organisasi, data laporan keuangan perusahaan selama lima tahun yang kemudian diolah, disusun dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : (a) mengajukan permohonan izin penelitian di PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya, (b) pelaksanaan penelitian dengan cara pengumpulan antara lain yaitu : gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, serta data-data keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi, (c) setelah data terkumpul kemudian dilakukan klasifikasi dan pengolahan data serta analisa data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui perhitungan rasio laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya, adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi terhadap data-data yang telah terkumpul dari perusahaan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan landasan teori yang ada.
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan teori sehingga dapat diketahui perbedaannya.
3. Menganalisis data guna menemukan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio sebagai alat untuk menganalisis. Adapun alat analisis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2) \textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio aktivitas

$$1) \textit{Net Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$2) \textit{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Leverage (Solvabilitas)

$$1) \textit{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Analisis terhadap hasil perhitungan rasio keuangan.
Membandingkan dengan standar rasio yang sudah ditetapkan
 - a. Rasio Likuiditas
 - 1) Standar umum (*Current Ratio*) minimal 200% atau 2 : 1, jika lebih dari 200% berarti banyak aktiva yang menganggur.
 - 2) Standar umum (*Quick Ratio*) tidak harus 100% atau 1 : 1.
 - b. Rasio Aktivitas
Standar umum *Asset Turn Over* perusahaan yang produktif hasil *Asset Turn Over* harus di atas 1.
 - c. Rasio Leverage
 - 1) Standar umum *debt to equity ratio* maksimal 100%
 - 2) Standar umum *debt to asset* adalah 3 : 1 jika rasio sebesar 75% berarti 25% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman.
5. Menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendukung rasio yang digunakan :
 - a. Presentase
 - b. Tabel
 - c. Grafik
 - d. Perbandingan rasio setiap bulan selama periode 2006-2010
6. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya

Tanjung perak merupakan salah satu pintu gerbang Indonesia, yang berfungsi sebagai kolektor dan distributor barang dari dan ke Kawasan Timur Indonesia, termasuk propinsi Jawa Timur. Karena letaknya yang strategis dan didukung oleh hinterland yang potensial maka pelabuhan Tanjung Perak juga merupakan Pusat Pelayaran Interinsulair Kawasan Timur Indonesia.

Pada sepuluh tahun pertama abad ke-20 Ir.W.B. Van Goor membuat rencana yang lebih realistik yang menekankan suatu keharusan bagi kapal-kapal samudera untuk merapatkan kapalnya pada kade/ tambatan. Dua orang ahli didatangkan dari Belanda yaitu Prof. DR. Kraus dan G.J. de Jong untuk memberikan suatu saran mengenai rencana pembangunan Pelabuhan Tanjung Perak.

Setelah tahun 1910, pembangunan pisik Pelabuhan Tanjung Perak dimulai, dan selama dilaksanakan pembangunan ternyata banyak sekali permintaan untuk menggunakan kade/ tambatan yang belum seluruhnya selesai itu. Dengan selesainya pembangunan kade/ tambatan, kapal-kapal Samudera dapat melakukan bongkar muat di pelabuhan. Pelabuhan Kalimas selanjutnya berfungsi untuk melayani angkutan tradisional dan kapal-kapal layar, sementara pelabuhan yang terletak di Jembatan Merah secara perlahan mulai ditinggalkan. Sejak saat itulah, Pelabuhan Tanjung Perak telah memberikan suatu kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan ekonomi dan memiliki peranan penting, tidak hanya bagi

peningkatan lalu lintas perdagangan di Jawa Timur tetapi juga bagi seluruh Kawasan Timur Indonesia.

Untuk mendukung peranan itu pada tahun 1983 telah diselesaikan pembangunan terminal antar pulau yang kemudian diberi nama terminal Mirah. Untuk keperluan pelayanan penumpang kapal laut antar pulau juga dibangun terminal penumpang yang terletak di kawasan Jamrud bagian utara. Berdampingan dengan terminal penumpang antar pulau dibangun pula terminal ferry untuk pelayanan penumpang Surabaya Madura yang beroperasi 24 jam penuh. Seiring dengan berjalannya waktu pelabuhan Tanjung Perak telah pula membuktikan peranan strategisnya sebagai pintu gerbang laut nasional (Gateway Port). Untuk itu dipersiapkanlah pembangunan terminal petikemas bertaraf internasional yang pelaksanaan pisiknya dapat diselesaikan pada tahun 1992.

Terminal petikemas itu saat ini dikenal dengan nama Terminal Petikemas Surabaya dengan kapasitas tampung hingga satu juta TEUs/tahun. Dengan berbagai fasilitas tersebut pelabuhan Tanjung Perak terus bergerak mendorong pertumbuhan kota Surabaya dan sekitarnya. Berbagai kawasan industri tumbuh, antara lain, Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER), Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) dan Ngoro Industrial Estate.

Program Usaha

Segmen usaha yang dikelola oleh Pelabuhan Tanjung Perak antara lain : (1) fasilitas pokok meliputi labu, tambat, dan dermaga, (2) pelayanan kapal meliputi pemanduan, penundaan dan pengepilan, (3) fasilitas penumpukan meliputi gudang penumpukan dan lapangan penumpukan, (4) perusahaan TBAL meliputi persewaan tanah, persewaan bangunan (gedung), air kapal dan umum juga listrik, (5) rupa-rupa usaha meliputi listrik, pas pelabuhan dan usaha lain-lain. Audit pada PT Pelindo III Surabaya dilakukan oleh kantor pusat yaitu SPI (Satuan Pengawasan Intern).

PEMBAHASAN

Dari laporan keuangan PT Pelindo III Surabaya yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Maka akan terlihat telah terjadi perubahan atau kecenderungan baik yang menguntungkan ataupun tidak bagi perusahaan. Ringkasan perhitungan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

Rasio Keuangan	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	245,4%	286,3%	63,4%	137,2%	146,6%
2. <i>Quick Ratio</i>	238,3%	285,5%	63,4%	137,0%	146,6%
Rasio Aktivitas					
1. <i>Net Fixed Asset Turn Over</i>	0,47 x	0,44 x	0,58 x	0,59 x	0,67 x
2. <i>Asset Turn Over</i>	0,54 x	0,50 x	0,55 x	0,74 x	0,83 x
Rasio Solvabilitas (<i>Leverage</i>)					
1. <i>Financial Leverage</i>	8,5%	11,3%	7,2%	11,0%	9,9%
2. <i>Debt Ratio</i>	7,4%	9,5%	7,5%	9,6%	8,2%
Ratio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	36,6%	45,9%	53,0%	55,6%	38,5%
2. <i>ROA</i>	19,7%	22,9%	29,2%	41,1%	31,9%

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan meskipun tidak signifikan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Terlihat bahwa selama 5 tahun pertama, likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah hutang-hutang lancarnya sangat baik. Akan tetapi untuk selanjutnya di tahun 2007 dan 2010 nilai rasio ini berada di antara standar yang sudah ada yaitu diantara angka 100-200%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah hutang-hutang lancarnya mulai kurang baik. Likuiditas yang kurang baik ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik pula. Menurunnya likuiditas perusahaan ini disebabkan karena menurunnya aktiva lancar dan meningkatnya kewajiban lancar perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun 2006-2010 meskipun tidak signifikan. Semakin meningkatnya angka rasio aktivitas ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir ini semakin baik meskipun angka yang diperoleh di sini kurang dari standar yang ditetapkan (kurang dari 1) yang seharusnya sebesar di atas 1. Meningkatnya rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dan aktiva perusahaan. Walaupun rasio-rasio yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dalam pengelolaan harta menunjukkan kecenderungan yang membaik, perusahaan harus tetap memahami hal-hal yang lebih mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan harta dan pengelolaannya. Untuk pengelolaan harta tetap perusahaan harus selalu berhati-hati dalam pembelian harta tetap sehingga pembelian itu tidak berlebihan di luar kebutuhan. Begitu juga dengan pengelolaan harta karena jumlah harta lancar atau harta tetap yang berlebihan ataupun yang kekurangan sama-sama akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Rasio *Leverage*

Menunjukkan hasil yang cukup baik dimana rasio kewajiban jangka panjang terhadap modal (*debt to equity ratio*) nilai rasio ini sampai mencapai angka mendekati standar yang ditetapkan yaitu sebesar maksimal 100%. Kemudian untuk rasio kewajiban jangka panjang terhadap harta (*debt to aset ratio*) menunjukkan nilai yang semakin meningkat dimana angkanya melebihi standar yang ditetapkan yaitu dibawah 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka yang melebihi atau di atas 75% berarti aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman.

d. Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2006-2010 cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari angka masing-masing rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dan *ROA*. Angka yang diperoleh *ROA* menunjukkan terjadinya penurunan meskipun belum mencapai nilai negatif. Ini terjadi kinerja keuangan mengalami perbaikan di empat tahun pertama yaitu pada tahun 2006-2010. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba akibat meningkatnya laba bersih dan total aktiva perusahaan selama empat tahun.

Angka *net profit margin* menunjukkan nilai yang menurun dari tahun 2006-2010. Menurunnya *net profit margin* ini disebabkan jumlah laba bersih yang sempat defisit di tahun 2006-2010 sehingga menyebabkan *net profit margin* menunjukkan angka menurun di tahun 2010 yaitu 38,5%. Rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan nilai yang semakin menurun ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2006-2010 juga menurun meskipun tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa : (a) ditinjau dari rasio likuiditas kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya mengalami penurunan pada tahun 2008 dibawah standar yang sudah ditetapkan, sedangkan pada dua tahun pertama yaitu tahun 2006 dan 2007 lebih dari 200% berarti banyak aktiva yang menganggur. Meskipun mengalami fluktuasi namun secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik dari tahun 2006-2010 karena angka yang dihasilkan semakin menurun, (b) ditinjau dari rasio aktivitas kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya mengalami peningkatan dari tahun 2006-2010 meskipun angka kurang dari 1 yang seharusnya di atas 1, dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva perusahaannya untuk menghasilkan volume pendapatan usaha jasa, (c) ditinjau dari rasio *leverage* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa kemampuan aktiva perusahaan dalam menjamin kewajibannya semakin kuat. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya semakin baik, (d) ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang maksimal dan kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran dalam penelitian ini meliputi : (a) PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya sebaiknya meningkatkan *Net Profit Margin* dan *ROA* dengan cara menaikkan harga penjualan secara bertahap atau perlahan dan menaikkan perputaran aktiva atau keduanya sambil mempertahankan tingkat hutang, (b) Untuk menaikkan harga pendapatan hendaknya PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya juga lebih meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen sehingga konsumen puas dengan pelayanan jasa yang diberikan, misalnya keramahan pelayanan terhadap pelanggan, fasilitas yang memadai, (c) PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya sebaiknya juga meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi kewajiban lancar agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, (d) Investor maupun manajemen perusahaan dapat melihat kondisi perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan ini digunakan sebagai evaluasi pencapaian tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi XIV. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*., Yogyakarta : Andi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

- Prastowo, Dwi dan Rifka, Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan : Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo.